

## **EFEKTIVITAS PEMBERIAN MAKANAN TAMBAHAN (PMT) UNTUK BALITA STUNTING DI DESA SUNGAI PINANG KECAMATAN DAHA SELATAN KABUPATEN HULU SUNGAI SELATAN**

**Surian<sup>1</sup>, Sugianor<sup>2</sup>, Yusran Fahmi<sup>3</sup>**  
Program Studi Administrasi Publik  
Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai  
e-mail: [ssuriansyan@gmail.com](mailto:ssuriansyan@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Stunting adalah salah satu masalah gizi yang paling penting, lebih khusus di negara-negara miskin dan tumbuh. Pemerintah telah bekerja sama dengan berbagai pemangku kepentingan dan mengupayakan berbagai pendekatan untuk menangani masalah stunting. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh Bahan makanan yang digunakan kadang tidak segar, Waktu Pemberian PMT sering tidak konsisten dan rendahnya tingkat pendidikan orang tua. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif dan deskriptif. Wawancara, observasi, dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data. Sampling snowball dari sebelas orang digunakan sebagai sumber data. Hasil dari studi menunjukkan bahwa efektivitas program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) untuk Balita Stunting di Desa Sungai Pinang Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan cukup efektif, namun ada beberapa indikator yang harus diperbaiki seperti indikator pemenuhan kebutuhan Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT), indikator kualitas jasa atau pelayanan, indikator mengurangi anak yang mengalami stunting. Faktor-faktor yang mempengaruhi, faktor pendukung Kerjasama Serta Dukungan dari Pihak-Pihak Terkait. Dan faktor penghambat Kebiasaan dan Budaya Makan yang Kurang Sehat. Guna meningkatkan Efektivitas Pemberian Makanan Tambahan (Pmt) Untuk Balita Stunting Di Desa Sungai, disarankan Kepada Pemerintah desa bersama puskesmas perlu mendorong perekrutan kader baru. Pemerintah desa, puskesmas, dan kader posyandu perlu memperkuat kegiatan edukasi yang berhubungan dengan kesehatan dan gizi.

**Kata Kunci:** Efektivitas, Pemberian Makanan Tambahan, Balita Stunting

### **ABSTRACT**

*Stunting is a crucial nutritional issue, especially in poor and developing countries. The government has attempted various ways to address this stunting problem and has collaborated with various stakeholders. This research was motivated by the food ingredients used are sometimes not fresh, the timing of PMT is often inconsistent and the low level of parental education. In this study the author used a qualitative descriptive approach. Data collection techniques used were interviews, observation and documentation. Data sources were taken through snowball sampling totaling 11 people. The results of the study indicate that the effectiveness of the Supplementary Feeding (PMT) program for stunted toddlers in Sungai Pinang Village, Daha Selatan District, Hulu Sungai Selatan Regency is quite effective, but there are several indicators that need to be improved such as the indicator of fulfilling the needs of the Supplementary Feeding (PMT) Program, the indicator of service quality or service, the indicator of reducing children who experience stunting. And inhibiting factors include unhealthy eating habits and culture. To increase the effectiveness of supplementary feeding (PIMT) for stunted toddlers in Sungai Village, it is recommended that the village government and the community health center encourage the recruitment of new cadres. The village*

*government, community health center, and integrated health post (Posyandu) cadres need to strengthen educational activities related to health and nutrition.*

**Keywords:** *Effectiveness, Supplemental Feeding, Stunted Toddlers*

## **PENDAHULUAN**

Stunting adalah salah satu masalah gizi yang paling penting, lebih khusus di negara-negara miskin dan tumbuh. Stunting adalah kegagalan tumbuh kembang yang menyebabkan gangguan pertumbuhan linier pada balita karena kekurangan nutrisi yang berlangsung lama, mulai dari masa kehamilan hingga usia 24 bulan. Kekurangan gizi selama masa pertumbuhan anak di usia dini akan menghambat perkembangan fisik mereka, menyebabkan mereka lebih sakit, menghambat perkembangan mental mereka, dan bahkan dapat menghasilkan kematian. Gizi berperan penting pada peningkatan kualitas sumber daya manusia. Pemerintah telah bekerja sama dengan berbagai pemangku kepentingan dan mengupayakan berbagai pendekatan untuk menangani masalah stunting. Salah satu kemajuan dalam mengurangi gangguan ini berkaitan dengan “Pemberian Makan Tambahan Stunting” yang di mana pemerintah mengalokasikan dana untuk memasukkan kegiatan ini ke dalam program prioritas nasional. Tujuan dari memberi balita makanan tambahan adalah untuk memenuhi kebutuhan nutrisinya, terutama bagi balita dengan kondisi yang melibatkan kekurangan nutrisi.

Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) adalah salah satu kegiatan strategis di Kecamatan Daha Selatan yang memiliki tujuan untuk memperbaiki kesehatan masyarakat, khususnya pada kelompok sasaran balita, ibu mengandung (Bumil), dan ibu menyusui (Busui). Program ini dilaksanakan secara terpadu melalui kerja sama antara Puskesmas, pemerintah kecamatan, desa, dan kader posyandu. Kegiatan PMT mencakup pemberian makanan tambahan bergizi kepada balita dan ibu hamil yang mengalami risiko gizi kurang atau gizi buruk. Pelaksanaan PMT di Kecamatan Daha Selatan dilakukan secara rutin setiap bulan di posyandu-posyandu yang tersebar di seluruh desa. Bahan makanan yang diberikan diutamakan berasal dari sumber lokal yang bergizi, aman, dan mudah diperoleh masyarakat. Pemberian Makanan Tambahan (PMT) di desa Sungai Pinang bertujuan untuk meningkatkan status gizi pada sasaran sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dan dapat mendorong kemandirian pangan dan gizi keluarga secara berkelanjutan. Sasaran individu yang menerima makanan tambahan seperti anak yang badannya tidak bertambah berat, anak kurang berat badan, dan anak stunting. Hasil olahannya adalah berupa nasi, lauk pauk, sayur, buah-buahan, serta pembagian susu yang mana di sajikan sesuai takaran.

Berdasarkan observasi dilapangan, permasalahan yang ditemukan dalam program Pemberian Tambahan Makanan Stunting adalah bahan makanan yang digunakan kadang tidak segar karena waktu pengolahan yang tidak segera dilakukan setelah pembelian. Waktu Pemberian PMT sering tidak konsisten dan rendahnya tingkat pendidikan orang tua.

Kata kerja efektif adalah etimologi dari kata “efektif”. Kata "efektif" dapat berarti efek, pengaruh, akibat, atau dapat membawa hasil, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, efektivitas didefinisikan sebagai keaktifan, daya guna, dan kesesuaian dalam kegiatan seseorang yang melakukan pekerjaan dengan tujuan yang jelas. Meskipun terdapat perbedaan di antara keduanya, efektivitas pada dasarnya menunjukkan pada taraf tercapainya hasil. Efektivitas fokus pada hasil yang dicapai, sedangkan efisiensi fokus pada cara mencapai hasil tersebut dengan membandingkan input dan output. Didalam mencapai efektivitas Tergantung pada jenis dan tujuan suatu organisasi, ada banyak faktor yang dapat mempengaruhinya.

Menurut Campbell J.P dalam (Sitta 2022:5), Pengukuran efektivitas secara keseluruhan dan yang paling signifikan adalah:

### **1. Keberhasilan Program**

Efektivitas suatu program bisa berjalan dengan baik jika memiliki kemampuan untuk

menjalankan pekerjaan yang sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Keberhasilan program bisa dilihat dari cara dan mekanisme pelaksanaan kegiatan di lapangan.

## 2. Keberhasilan Sasaran

Efektivitas diukur berdasarkan sejauh mana tujuan dapat tercapai dengan fokus pada hasil yang dihasilkan. Artinya, efektivitas dapat diketahui dari tingkat hasil yang dihasilkan oleh kebijakan dan prosedur organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan.

## 3. Kepuasan Terhadap Program

Kepuasan adalah acuan untuk mengetahui sejauh mana program berhasil memenuhi kebutuhan pengguna. Kepuasan timbul ketika pengguna merasa kebutuhan mereka terpenuhi oleh kualitas atau layanan yang diberikan. Semakin baik kualitas produk atau layanan yang diberikan, maka semakin tinggi pula rasa kepuasan pengguna, yang pada akhirnya bisa memberi manfaat bagi lembaga tersebut.

## 4. Tingkat Input dan Output

Efektivitas bisa dilihat dari perbandingan antara input dan output. Jika hasilnya lebih besar dari masukan, maka dikatakan efisien. Tapi jika masukan lebih besar dari hasilnya, maka dianggap tidak efisien.

## 5. Pencapaian Tujuan Menyuluruh

Seberapa baik organisasi menjalankan pencapaian untuk mencapai tujuan. Disini dilakukan penilaian umum dengan menggunakan sebanyak mungkin kriteria tunggal, sehingga menghasilkan penilaian umum mengenai efektivitas organisasi.

Menurut Sekretariat Wakil Presiden Republik Indonesia tahun 2017, salah satu langkah yang dilakukan pemerintah untuk mengatasi masalah gizi di masyarakat adalah dengan melaksanakan program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) yang ditujukan kepada kelompok tertentu. Program PMT ini adalah upaya memberikan makanan bergizi tambahan selain makanan pokok kepada kelompok yang dituju, agar kebutuhan gizi mereka dapat terpenuhi, seperti yang dijelaskan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2011. Pemberian makanan tambahan bertujuan untuk meningkatkan kondisi gizi anak yang berisiko mengalami gizi buruk. Makanan tambahan ini diberikan kepada anak balita yang dua kali berturut-turut tidak bertambah berat badannya serta anak yang berat badannya pada Kartu Menuju Sehat (KMS) berada di bawah garis merah.

Stunting adalah kondisi di mana anak balita ( bayi yang belum genap lima tahun) tidak tumbuh dengan baik karena kekurangan gizi yang terus-menerus, sehingga tingginya lebih rendah dari usianya. Masalah ini terjadi karena anak mendapatkan asupan makanan yang tidak cukup selama jangka waktu yang lama. Hal ini terjadi karena asupan makan Kondisi yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi. Stunting terjadi sejak dalam kandungan dan baru terlihat ketika anak berusia dua tahun. Tanda – tanda stunting diantaranya : Postur tubuh anak lebih pendek dari usianya, proporsi tubuh biasanya normal, tetapi anak terlihat lebih muda atau lebih kecil dari seharusnya seusianya, Anak memiliki berat badan lebih ringan dibandingkan anak seumurnya, dan pertumbuhan tulangnya tertunda.

Stunting bisa dikatakan sebagai bentuk adaptasi fisiologis pertumbuhan atau bukan disebabkan oleh penyakit. Dua hal utama yang menyebabkan stunting adalah asupan makanan yang tidak cukup dan respon tubuh yang lemah terhadap infeksi yang sering terjadi. Faktor-faktor yang

dapat menyebabkan stunting menjadi dua jenis, yaitu faktor langsung dan faktor tidak langsung. Faktor langsung meliputi jenis makanan yang dikonsumsi, penyakit infeksi, berat badan lahir rendah, dan faktor genetik. Sementara itu, faktor tidak langsung mencakup pengetahuan tentang gizi, tingkat pendidikan orang tua, kondisi sosial dan ekonomi, cara mengasuh anak, cara mendistribusikan makanan, serta jumlah anggota keluarga. Berdasarkan berbagai penelitian, stunting sering ditemukan pada balita yang berasal dari keluarga dengan kondisi sosial ekonomi rendah, mengalami penyakit infeksi, pendidikan orang tua terbatas, jumlah anggota keluarga besar, pekerjaan ibu tidak stabil, dan lingkungan hidup yang tidak sehat.

## **METODE**

Lokasi penelitian adalah tempat di mana penelitian dilaksanakan. Penetapan lokasi penelitian sangat penting agar data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, lokasi penelitian harus ditentukan terlebih dahulu. Lokasi penelitian ini adalah Desa Sungai Pinang, Kecamatan Daha Selatan, Kabupaten Hulu Sungai Selatan berada di Jalan Inpres, Sungai Pinang, Kecamatan Daha Selatan, Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Provinsi Kalimantan Selatan, dengan Kode Pos 71253.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, serta sikap, dan lain sebagainya. Data dikumpulkan melalui observasi yang teliti, termasuk penjelasan dalam konteks yang jelas, dilengkapi dengan catatan hasil wawancara yang dalam, serta hasil analisis terhadap dokumen.

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif Kualitatif yaitu tipe penelitian yang menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, situasi, atau fenomena yang menjadi objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang ada di lapangan. Dengan menggunakan tipe penelitian ini peneliti ingin memberikan gambaran secara menyeluruh dan sistematis terkait dengan Efektivitas Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Untuk Balita Stunting di Desa Sungai Pinang Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Sumber data dipilih dengan cara purposive dan menggunakan teknik snowball sampling. Pemilihan sampel sumber data dalam skripsi ini masih bersifat sementara dan akan terus berkembang setelah peneliti mulai berada di lapangan. Pada tahap awal, saat peneliti baru memasuki lapangan, sampel sumber data dipilih dari orang yang memiliki pengaruh dan kekuasaan memiliki otoritas pada situasi sosial atau obyek yang diteliti, sehingga mampu “membukakan pintu” kemana saja peneliti akan melakukan pengumpulan data. Karena itu dalam penelitian ini peneliti menggunakan pengambilan sumber data secara *snowball sampling* yang digunakan untuk meneliti hubungan antar manusia dalam kelompok yang akrab, dengan cara informasi berpindah ke kalangan tertentu. Awalnya hanya ada satu orang atau dua orang, tetapi karena dua orang tersebut merasa belum cukup puas dengan data yang diperoleh, peneliti kemudian mencari orang lain yang dianggap lebih tahu dan bisa melengkapi informasi yang telah diberikan oleh dua orang sebelumnya.

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang sangat penting dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Jika peneliti tidak memahami cara mengumpulkan data, maka data yang diperoleh tidak akan memenuhi standar yang diperlukan.

Pengumpulan data bisa dilakukan di berbagai situasi, dari berbagai sumber, dan dengan berbagai metode. Dalam penelitian kualitatif, data dikumpulkan di lingkungan alami, dari sumber primer, dan metode pengumpulan data yang digunakan lebih banyak melibatkan observasi dengan partisipasi aktif, wawancara mendalam, serta pengumpulan dokumen.

## PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan teori Campbell J.P. (dalam Sitta, 2022:5), Pengukuran efektivitas secara keseluruhan dan yang paling signifikan adalah: Keberhasilan Program, Keberhasilan Sasaran, Kepuasan Terhadap Program, Tingkat *Input* dan *Output*, dan Pencapaian Tujuan Menyeluruh.

Responden pada penelitian ini merupakan masyarakat yang telah menggunakan/yang sedang menerima pelayanan Pembuatan Kartu Pencari Kerja (AK-1) di Mall Pelayanan Publik Amuntai Kabupaten Hulu Sungai Utara sebanyak 60 orang. Berikut ini disajikan data identitas responden sesuai dengan jenis kelamin, usia, pekerjaan, dan pendidikan terakhir.

### 1. Keberhasilan Program

Keberhasilan program dapat diartikan sebagai tingkat pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu kegiatan atau intervensi berdasarkan indikator yang telah direncanakan sebelumnya. Dalam konteks program Pemberian Makanan Tambahan (PMT), keberhasilan mencerminkan sejauh mana kegiatan tersebut mampu memberikan hasil nyata terhadap peningkatan status gizi, kesehatan, serta perubahan perilaku masyarakat, khususnya ibu dan balita. Indikator keberhasilan program meliputi :

#### a. Tujuan yang Telah Ditetapkan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa tujuan yang telah ditetapkan dari pelaksanaan program pemberian makanan tambahan (PMT) untuk balita stunting cukup efektif, dimana terlihat dari pertambahan berat badan, serta kenaikan tinggi badan anak secara bertahap, adanya kegiatan posyandu rutin setiap bulan serta pencatatan perkembangan status gizi balita. Kemudian jenis makanan yang diberikan, seperti makanan yang mengandung protein, karbohidrat, vitamin, serta mineral. Dan data dari puskesmas menunjukkan bahwa stunting di desa sungai pinang sudah berkurang walaupun juga ada pertambahan balita yang stunting.

#### b. Proses dan Mekanisme

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa mekanisme kegiatan pada Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) untuk balita stunting di Desa Sungai Pinang cukup efektif, karena para kader akan membeli bahan yang sudah ada dalam menu makanan dari PMT. Setelah itu nantinya akan di masak dan kader akan memberikan ke rumah anak yang mendapatkan bantuan program ini. Namun masih terdapat kendala yaitu kurangnya pengawasan terhadap konsumsi PMT di rumah.

### 2. Keberhasilan sasaran

Efektivitas dilihat dari kemampuan mencapai tujuan dengan fokus pada aspek hasil dalam kebijakan dan prosedur organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dan direncanakan. Indikator dari keberhasilan sasaran yaitu :

a. Kebijakan Organisasi Untuk Mencapai Tujuan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa untuk keberhasilan sasaran dalam indikator kebijakan organisasi untuk mencapai tujuan cukup efektif, karena kegiatan dilakukan dengan baik oleh pihak kader desa Sungai Pinang. Seperti kegiatan dilakukan sesuai arahan, seperti memberi makanan yang mengandung karbohidrat, protein, vitamin serta mineral dan memberikan arahan kepada orang tua anak yang terkena stunting. Akan tetapi masih ada orang tua yang menganggap PMT sebagai pengganti makanan utama, bukan sebagai makanan tambahan yang harus didukung dengan pola makan bergizi seimbang, sehingga orang tua tidak mau mencontoh makanan tambahan yang sudah di berikan oleh kader.

b. Prosedur Organisasi Untuk Mencapai Sasaran

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai sasaran pada program ini sudah efektif, pihak kader melakukan penentuan sasaran pada anak yang di lihat dari tumbuh kembangnya, Seperti melakukan pengukuran berat badan, tinggi badan dan lingkar kepala kemudian akan di dapat status gizi anaknya dan akan masuk dalam daftar anak yang terkena stunting. Nantinya akan di distribusikan baik makanan dan susu pada anak yang masuk dalam daftar anak yang mendapatkan Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT).

3. Kepuasan Terhadap program

Kepuasan adalah acuan untuk mengetahui sejauh mana program berhasil memenuhi kebutuhan pengguna. Kepuasan timbul ketika pengguna merasa kebutuhan mereka terpenuhi oleh kualitas atau layanan yang diberikan. Semakin baik kualitas produk atau layanan yang diberikan, maka semakin tinggi pula rasa kepuasan pengguna, yang pada akhirnya bisa memberi manfaat bagi lembaga tersebut. Indikator dari Kepuasan Terhadap program yaitu :

a. Pemenuhan Kebutuhan Program Pemberian Makanan Tambahan

Berdasarkan hasil observasi di lapangan peneliti mendapatkan bahwa kegiatan ini dapat dikatakan kurang efektif dalam mencapai pemenuhan kebutuhan Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT). Karena masih ada kendala yaitu proses pengolahan bahan makanan tidak bisa dilakukan langsung pada hari itu karena menyesuaikan waktu dengan kader lain atau adanya kegiatan lain.

b. Kualitas Jasa atau Pelayanan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa kualitas jasa atau pelayanan terhadap Pemberian Makanan Tambahan (PMT) cukup efektif, masyarakat senang dengan adanya program ini, karena makanan yang dibagikan pihak kader sudah dimasak dan siap tinggal makan saja, selain itu pihak kadernya sendiri yang mengantarkan makanan ke rumah masing-masing anak. Namun dalam pemberian makanan tersebut tidak selalu setiap hari sesuai jadwal.

4. Tingkat *Input* dan *Output*

Tingkat *input* merupakan besaran atau jumlah sumber daya yang digunakan dalam pelaksanaan suatu program atau kegiatan. Tingkat *input* menunjukkan sejauh mana sumber daya tersedia dan digunakan untuk mendukung kelancaran proses kegiatan. Sedangkan tingkat *output*

adalah hasil langsung yang diperoleh dari pelaksanaan suatu program atau kegiatan berdasarkan *input* yang digunakan. Indikator dari Tingkat *Input* dan *Output* yaitu :

a. Standar Operasional Prosedur

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa SOP Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) untuk balita stunting cukup efektif. Memang ada pengukuran, baik pengukuran tinggi badan, berat badan pada anak yang dilakukan untuk mendapatkan data anak apakah sesuai dengan standar. Dilakukan pada posyandu yang dilaksanakan dalam 1 bulan sekali untuk melihat tumbuh kembang anak. Akan tetapi masih terkendala dengan keterbatasan tenaga kader dalam mengolah serta membagikan makanan setiap hari.

b. Pencapaian Target Program

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa dalam hal pencapaian target program sudah sesuai target dikarenakan semua sasaran yang ingin dibantu dalam pemenuhan gizinya sudah mendapatkan bantuan Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) ini dan beberapa anak mengalami kenaikan berat badan dan kenaikan tinggi badan.

5. Pencapaian Tujuan Menyeluruh

Seberapa baik organisasi menjalankan pencapaian untuk mencapai tujuan. Disini dilakukan penilaian umum dengan menggunakan sebanyak mungkin kriteria tunggal, sehingga menghasilkan penilaian umum mengenai efektivitas organisasi. Indikator dari Pencapaian Tujuan Menyeluruh yaitu :

a. Mengurangi Anak yang Mengalami Stunting

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa pencapaian Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) dalam mengurangi anak yang mengalami stunting di Desa Sungai Pinang cukup efektif, tiap tahun angka stunting mulai menurun, namun karena ibu anak yang terkena stunting kurang mengetahui asupan gizi yang baik untuk anaknya dan akhirnya hanya mengharapkan makanan tambahan dari program ini saja tanpa ada inisiatif sendiri untuk memberikan makanan yang sama kepada anaknya.

b. Tepat Sasaran

Dalam menjalankan program ini sudah tepat sasaran. Karena anak yang ada di desa Sungai Pinang sudah di periksa melalui posyandu yang dilaksanakan setiap bulan. Melalui kegiatan ini dapat pihak kader maupun puskesmas dapat melihat tumbuh kembang anak secara rutin dan jika anak masuk dalam daftar anak yang stunting atau gizi buruk maka akan diberikan makanan tambahan oleh kader di desa Sungai Pinang baik makanan berbahan lokal maupun susu kotak.

Faktor-faktor yang mempengaruhi Efektivitas Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Untuk Balita Stunting di Desa Sungai Pinang Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan yaitu :

1. Faktor Pendukung

a. Kerjasama Serta Dukungan dari Pihak-Pihak Terkait

faktor pendukung pada program ini dengan adanya kerjasama antara berbagai pihak.

Karena berjalannya dengan baik program ini merupakan hasil kerjasama dari berbagai pihak yang terlibat dalam menjalankan program ini. sehingga menjalankan Program Makanan Tambahan (PMT) untuk balita stunting di desa Sungai Pinang bisa berjalan dengan baik.

b. Ketersediaan Bahan Makanan Lokal

ketersediaan bahan makanan lokal yang mudah diakses menjadi faktor pendukung utama yang memperlancar pelaksanaan program PMT di Desa Sungai Pinang. Bahan lokal yang beragam, murah, dan mudah diperoleh membantu kader menyiapkan PMT yang sesuai standar gizi, mempermudah edukasi bagi ibu balita, serta meningkatkan keberlanjutan praktik makan sehat di rumah.

2. Faktor Penghambat

a. Kebiasaan dan Budaya Makan yang Kurang Sehat

Kebiasaan dan budaya makan yang kurang sehat menjadi salah satu faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan program PMT. Dikarenakan para orang tua balita belum membiasakan pemberian makanan bergizi seimbang di rumah dan masih sering memberikan makanan instan atau jajanan kepada anak, sehingga asupan gizi balita tidak terpenuhi secara optimal.

b. Keterbatasan Tenaga Kader

Keterbatasan tenaga kader menjadi penghambat dalam efektivitas pelaksanaan program pemberian Makanan Tambahan (PMT) bagi balita stunting. Jumlah kader yang terbatas menyebabkan beban kerja menjadi berat. Kondisi ini berdampak pada pelaksanaan distribusi PMT, dan kunjungan rumah. Selain jumlah yang minim, waktu dan ketersediaan kader juga menjadi kendala karena sebagian kader memiliki pekerjaan atau tanggung jawab lain.

## SIMPULAN

Secara keseluruhan efektivitas program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) untuk Balita Stunting di Desa Sungai Pinang Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan cukup efektif, hal ini dilihat dari indikator:

- a. Pada aspek keberhasilan program dengan indikator tujuan yang telah ditetapkan cukup efektif, dimana terlihat dari pertambahan berat badan, serta kenaikan tinggi badan anak secara bertahap. Walau demikian data dari puskesmas menunjukkan bahwa stunting di desa sungai pinang masih tetap ada, belum sepenuhnya berkurang. Selanjutnya pada indikator proses dan mekanisme sudah efektif, karena para kader akan membeli bahan yang sudah ada dalam menu makanan dari PMT. Setelah itu nantinya akan di masak dan kader akan memberikan ke rumah anak yang mendapatkan bantuan program ini.
- b. Pada aspek keberhasilan sasaran dengan indikator kebijakan organisasi untuk mencapai tujuan sudah efektif, karena kegiatan dilakukan dengan baik oleh pihak kader desa Sungai Pinang. Seperti kegiatan dilakukan sesuai arahan, saat membagi makanan harus di foto dan memberikan sedikit arahan kepada orang tua anak yang terkena stunting. Selanjutnya pada indikator prosedur organisasi untuk mencapai sasaran sudah efektif, karena dalam menentukan sarasannya sudah tepat dengan dilakukannya kegiatan posyandu di desa Sungai Pinang melalui kegiatan tersebut tumbuh kembang anak dapat terpantau secara rutin.
- c. Pada aspek kepuasan terhadap program dengan indikator pemenuhan kebutuhan Program

Pemberian Makanan Tambahan (PMT) masih kurang efektif, karena masih ada kendala yaitu proses pengolahan bahan makanan tidak bisa dilakukan langsung pada hari itu karena menyesuaikan waktu dengan kader lain atau adanya kegiatan lain. Selanjutnya indikator kualitas jasa atau pelayanan cukup efektif, karena pihak kader akan memasak makanan dan diantar ke rumah-rumah anak yang terkena stunting sehingga langsung siap makan saja, tetapi dalam pemberian makanan tersebut tidak selalu setiap hari sesuai jadwal.

- d. Pada aspek tingkat *input* dan *output* dengan indikator standar oprasional prosedur cukup efektif, karena sudah memiliki alur dan struktur kegiatan yang cukup jelas, seperti pendataan balita sasaran, pengolahan bahan makanan sampai pembagian makanan kepada balita stunting. Tetapi terkendala dengan keterbatasan tenaga kader dalam mengolah serta membagikan makanan setiap hari sehingga waktu pemberian PMT sering tidak konsisten. Selanjutnya pada indikator pencapaian target program sudah efektif, dikarenakan semua sasaran yang ingin dibantu dalam pemenuhan gizinya sudah mendapatkan bantuan Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) ini dan beberapa anak mengalami kenaikan berat badan dan kenaikan tinggi badan.
- e. Pada aspek pencapaian tujuan menyeluruh dengan indikator mengurangi anak yang mengalami stunting cukup efektif, tiap tahun angka stunting mulai menurun, namun karena ibu anak yang terkena stunting kurang mengetahui asupan gizi yang baik untuk anaknya dan akhirnya hanya mengharapkan makanan tambahan dari program ini saja tanpa ada inisiatif sendiri untuk memberikan makanan yang sama kepada anaknya. Selanjutnya pada indikator tepat sasaran sudah efektif, karena Karena bagi yang mendapatkan Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) sudah ditunjukkan untuk anak yang stunting atau kurang gizi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi Efektivitas Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Untuk Balita Stunting di Desa Sungai Pinang Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan yaitu :

- a. Faktor Pendukung
  - 1) Kerjasama Serta Dukungan dari Pihak-Pihak Terkait. Karena berjalannya dengan baik program ini merupakan hasil dari kerja sama dari berbagai pihak yang terlibat dalam menjalankan program ini.
  - 2) Ketersediaan Bahan Makanan Lokal. Bahan lokal yang beragam, murah, dan mudah diperoleh membantu kader menyiapkan PMT yang sesuai standar gizi, mempermudah edukasi bagi ibu balita, serta meningkatkan keberlanjutan praktik makan sehat di rumah.
- b. Faktor Penghambat
  - 1) Kebiasaan dan Budaya Makan yang Kurang Sehat. Di masyarakat masih sering ditemukan kebiasaan memberikan makanan yang kurang bergizi, seperti makanan instan, jajanan tinggi gula, dll, sehingga asupan gizi balita tidak terpenuhi secara optimal.
  - 2) Keterbatasan Tenaga Kader. Jumlah kader yang terbatas menyebabkan beban kerja menjadi berat. Kondisi ini berdampak pada pelaksanaan distribusi PMT, dan kunjungan rumah.

## DAFTAR PUSTAKA

Anonim (2013) “Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 42 tahun 2013 Tentang Gerakan Nasional Percepatan Perbaikan Gizi (Stunting).”



Elita, H. (2022) “Efektivitas Program Percepatan Penurunan Stunting di Kecamatan Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara (Studi Kasus Pada Desa Tahura dan desa Waringin).”

Hidayah, U. (2024) “Efektivitas Pemberian Makanan Tambahan (PMT) DALAM Peningkatan Status Gizi Anak di Desa Pihanin Raya Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan.”

Jamaluddin, A. (2015) *Metode Penelitian Administrasi Publik, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Gava Media.

Sugiyono (2016) *Metode Penelitian Administrasi: Dilengkapi dengan Metode R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono (2022) *Metode Penelitian Kuantitatif untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruktif*. Bandung.